

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu Sugiyono (2016). Penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui kuesioner.

#### **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan objek di kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olah raga Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Cendana No.9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai pada kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olah raga Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Cendana No.9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

### **C. Jenis Data**

Data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data Sugiyono (2016). Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kuesioner pada karyawan di kantor Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Cendana No.9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik sehingga dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap pada Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Cendana No.9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 75 pegawai tetap pada Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Cendana No.9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sensus.

### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2016). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai tetap pada Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Cendana No.9, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden Sugiyono (2016). Teknik ini mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan terhadap responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Cara peneliti mengumpulkan data yaitu dengan mendatangi responden secara langsung dan memberikan kuesioner kepada pekerja pada saat jam istirahat serta menunggu responden untuk mengisi kuesioner.

### **G. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Gaya Kepemimpinan Transformatif</b> (Independent)	Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara tertentu  (Bass & Avolio dalam Yukl (1999))	1. Kharisma 2. Motivasi Inspiratif 3. Stimulasi Intelektual 4. Konsiderasi Individual  (Avolio dan Bass, 1999).	SS= 5 S= 4 N= 3 TS= 2 STS= 1  Jumlah item pertanyaan terdiri dari 18 item pertanyaan dengan indikator gaya kepemimpinan transformasional
<b>Komitmen Organisasi</b> (Dependent)	Komitmen organisasi merupakan konstruk psikologis berupa karakteristik hubungan antara anggota organisasi dengan organisasinya yang berdampak pada keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi.  Meyer dan Allen (1990)	1. Komitmen Afektif a) Loyalitas b) Bangga terhadap organisasi c) Beranggapan bahwa organisasi tersebut adalah terbaik d) Terikat secara emosional  2. Komitmen Kontinuan a) Merasa rugi jika keluar dari perusahaan b) Tidak tertarik pada organisasi lain c) Merasa berat meninggalkan organisasi d) Merasa bekerja pada organisasi adalah peluang terbaiknya  3. Komitmen Normatif a) Tidak tertarik pada tawaran pindah organisasi lain b) Memiliki rasa kesetiaan pada organisasi c) Memiliki keinginan untuk menghasilkan karir yang bagus pada organisasi d) Menganggap bahwa loyalitas merupakan hal yang penting  Meyer dan Allen (1990)	SS= 5 S= 4 N= 3 TS= 2 STS= 1  Jumlah item pertanyaan terdiri dari 18 item pertanyaan dengan indikator komitmen organisasi

<b>Kepuasan Kerja</b> (Intervening)	Kepuasan kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaan mereka. Sikap ini berasal dari persepsi mereka tentang pekerjaannya  (Gibson dalam Edison , 2017)	1. Upah 2. Pekerjaan 3. Kesempatan promosi 4. Penyalia 5. Rekan kerja  (Gibson dalam Edison , 2017)	SS= 5 S= 4 N= 3 TS= 2 STS= 1  Jumlah item pertanyaan terdiri dari 13 item pertanyaan dengan indikator kepuasan kerja
----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Skala ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun pengukuran variabel pada tabel penelitian tersebut adalah :

### Skala Likert

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert.

**Tabel 3.2**

### Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral/ Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### H. Uji Kualitas Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila

telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli, kriteria pertanyaan alat ukur yaitu valid dan reliabel.

Uji yang digunakan untuk menguji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, menurut Sugiyono (2016) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan bukan mengukur yang lain. Uji validitas dapat diukur menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan signifikansi 5% atau 0,05. Apabila probabilitas dari hasil korelasi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan

valid, dan sebaliknya jika hasil korelasi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan Sugiyono (2016). Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

## I. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian asumsi klasik tersebut bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut ini penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini :

### 1) Uji Multikolonieritas

Uji mulikolonieritas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*.

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolonieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolonieritas. Serta menurut Ghazali (2011) dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolonieritas. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolonieritas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas Ghazali (2011). Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak



terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Ghozali (2011). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05.

## **J. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)**

Mediasi atau intervening merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat

dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner Ghozali (2011). Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Menurut Ghozali (2011) pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur yaitu:

1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kepuasan kerja.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Y = Komitmen organisasi

X = Kepemimpinan transformasional

$\beta_0$  = Konstanta regresi

$\beta_1$  = Koefisien regresi

## 2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Komitmen organisasi

X<sub>1</sub> = Kepemimpinan transformasional

X<sub>2</sub> = Kepuasan kerja

e = analisis jalur (*path analysis*)